

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerja praktek ini mengambil topik tentang produksi program acara berita televisi berbahasa suroboyoan. Media televisi menjadi menarik karena media televisi media komunikasi massa yang mampu disampaikan secara langsung kepada audien, dengan demikian media televisi untuk saat ini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Dari segala bentuk, dan ragam berita, hiburan, informasi dan pendidikan bisa di lihat melalui media ini. Dengan menggunakan bahasa suroboyoan, maka dapat dipastikan berita ini bisa diakses sampai ke kalangan bawah. Media televisi kini wajib bagi kebutuhan manusia, dari segala golongan, usia semua yang dicari ada dalam media televisi ini. Keragaman acara seakan memberikan tambahan ilmu bagi semua khalayak. Kemajuan jaman, kepadatan jadwal seakan menjadikan peran media televisi menjadi penting. Dalam sehari ketergantungan manusia dalam menonton televisi tidak kurang dari 1 jam, ini menandakan media televisi kini menjadi kebutuhan wajib alias kebutuhan primer manusia.

Didalam media televisi, semua dapat ditemukan, dari keragaman acara, dari berita, hiburan dan juga pendidikan untuk segmentasi yang berbeda semua ada pada media televisi. Salah satunya yaitu program acara *news*/berita, program berita sendiri adalah salah satu program televisi yang memberikan informasi kabar-kabar terkini, hiburan dan lain-lain. Program berita hampir semua stasiun

televisi memiliki, ini bisa diartikan bahwa program berita ialah salah satu program unggulan yang tidak bisa dipisahkan dari media televisi. Program berita yang isinya bisa mencakup semua elemen secara umumlah yang menjadikan isi dari program berita menjadi menarik meskipun sedikit unsur hiburannya. Misi dari program berita seluruh stasiun televisi bisa dibidang sama yaitu, bagaimana mampu memberikan informasi terbaru kepada masyarakat dengan cepat. Masyarakat yang mendapat pemberitaan dari stasiun televisi yang cepat memberikan informasi, maka stasiun televisi tersebut akan terus dipercaya kredibilitasnya oleh masyarakat. Dalam melihat pemberitaan masyarakat akan kecewa bila tatanan berita buruk, sehingga informasi yang diterima kurang. Selain itu pemberitaan yang kurang bersih atau menutupi suatu golongan/individu akan kurang disukai masyarakat. Pemberitaan yang hanya menimbulkan polemik dan juga adu domba terkadang membuat masyarakat kecewa. Berdasarkan faktor-faktor di atas, bisa disimpulkan bahwa masyarakat menginginkan informasi yang cepat, terbaru, jelas, dan jujur. Keempat elemen inilah yang harus diperhatikan oleh media televisi dalam menampilkan informasi dalam program beritanya.

Program televisi berita bisa digolongkan menjadi dua bagian yaitu, *softnews*/berita ringan dan *hardnews*/berita berat. *Softnews*/berita ringan sendiri yaitu berita yang ditampilkan yaitu kabar-kabar terkini atau terbaru yang ditampilkan secara cepat dan singkat. Isi yang disampaikan dalam berita ringan bisa berisi poin-poin utama dalam peristiwa tersebut. Berita ringan memang ditampilkan agar masyarakat langsung mengerti titik permasalahannya langsung tanpa harus mengetahui 5W+1H-nya. Berita ringan tersebut contohnya yaitu seperti pemberitaan perampokan pada hari ini, harga sembako naik, hari raya,

kemacetan jalan dan lain-lain. Berita semacam itu akan ditampilkan secara cepat sehingga masyarakat bisa langsung mengetahui dan mengambil tindakan langsung, itu misi utama dari *softnews*/berita ringan.

Hardnews/berita berat, adalah pemberitaan yang memberikan informasi secara lengkap, kompleks, dan memerlukan durasi lebih lama dari *softnews*. Berita berat sendiri biasanya menampilkan informasi yang lengkap mulai dari A hingga Z. Dan berita berat syarat dengan 5W+1H. Berita-berita semacam ini biasanya ditampilkan dijam-jam khusus, karena durasi yang lebih lama, berita berat kurang tepat bila ditayang pada jam-jam sibuk masyarakat. Pemberitaan ini syarat akan informasi sehingga masyarakat benar-benar disuguhi informasi yang mendalam dari berita berat. Berita berat biasanya terbagi dalam beberapa segmen, dari kronologi hingga akhir dari pemberitaan. Contoh-contoh berita berat yaitu pemberitaan aksi kronologi pengeboman, investigasi penipuan, dan lain-lain. Berita-berita semacam ini memang tidak diperlukan cepat tayang, tetapi lebih ditekankan pada kelengkapan isi dari pemberitaan tersebut. Tujuannya sudah jelas dari berita berat itu sendiri, menginginkan masyarakat mengetahui informasi lebih padat bukan hanya setengah-setengah.

Dengan pemahaman-pemahaman diatas pihak stasiun televisi diharapkan mampu memberikan informasi secara tepat sesuai kriteria yang ada. pemilihan dari waktu tayang juga patut diperhatikan sehingga target yang diinginkan dari stasiun televis bisa tercapai dengan baik di masyarakat itu sendiri.

Pada hal ini penulis akan mencoba membuat berita yang berbobot *softnews*/berita ringan. dengan memahami aspek-aspek yang ada penulis akan

mencoba membuat pemberitaan yang baik dan cepat. program berita tersebut ada di salah satu televisi swasta di Surabaya yaitu, PT Jawa Pos Media Televisi atau yang lebih dikenal dengan sebutan JTV. penulis akan mengisi salah satu program berita *softnews* di stasiun JTV, penulis akan mengisi pemberitaan yang sesuai dengan keinginan stasiun televisi namun tak lepas dari aspek yang ada.

1.2 Perumusan Masalah

Didalam produksi program acara berita televisi berbahasa suroboyoan penulis merumuskan masalah utama yang perlu dipecahkan yaitu bagaimana membuat program acara berita televisi berbahasa suroboyoan yang sesuai kriteria stasiun televisi dan kepuasan masyarakat?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam produksi program acara berita televisi berbahasa suroboyoan ialah pembuatan pemberitaan yang sesuai kriteria stasiun televisi di JTV dan kepuasan masyarakat sesuai segmentasi umur masyarakat Indonesia.

1.4 Tujuan

Tujuan utama secara umum produksi program acara berita televisi berbahasa suroboyoan ialah mampu memberikan pemberitaan yang baik dan jelas pada semua kalangan masyarakat. bagaimana membuat masyarakat yang menonton acara ini puas dengan hasil dari yang dikerjakan oleh penulis, selain itu ingin menunjukkan pada stasiun televisi bagaimana penulis mampu menjadi editor yang mampu bersaing dengan editor-editor stasiun televisi.

Tujuan secara pribadi dalam proses KP ini ialah mampu memaksimalkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan dan mampu menerapkan pada/dalam kehidupan nyata.

1.5 Manfaat

Beberapa manfaat yang diperoleh penulis dalam proses kerja praktek adalah:

1. Sebagai pelatihan langsung peran multimedia di dunia kerja
2. Mampu menjadi editor dalam stasiun televisi yang berbasis nasional
3. Menerapkan dan memaksimalkan ilmu yang diperoleh diperkuliahan dalam dunia kerja.

1.6 Metode Penelitian

Konsep yang diterapkan pada penggarapannya yaitu dengan memahami keinginan dari masyarakat dalam memperoleh pemberitaan saat mereka sedang menggunakan media televisi sebagai sumber informasi mereka. Pemberitaan yang akan tayang pada waktunya nanti, diharapkan tampil dengan baik dan jelas saat diterima oleh masyarakat.

1.7 Kontribusi

Pembuatan berita ini, ialah bagian dari jadwal acara rutin yang ada pada stasiun JTV dalam proses pemberitaan pada setiap harinya. Program berita ini akan tayang sesuai jadwal yang ada.

1.8 Sistematika Laporan

Laporan kerja peraktek ini terdiri dari beberapa bab dimana masing-masing bab terdiri dari berbagai sub-sub bab yang bertujuan untuk menjelaskan pokok-pokok bahasan dalam penyusunan laporan ini. Adapun sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, metodologi, dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini diuraikan tentang sejarah singkat perusahaan, visi, misi, domisili perusahaan, dan struktur organisasi perusahaan.

BAB III LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dibahas berbagai teori dasar tentang dunia pertelevisian atau broadcasting. selain itu elemen-elemen apa saja yang mendukung dalam dunia boardcasting itu sendiri.

BAB IV METODE KERJA PRAKTEK

Dalam bab ini menjelaskan metode-metode kerja selama melakukan kerja praktek. Dan proses pengerjaan produksi program acara berita televisi berbahasa suroboyoan. Dimana nantinya metode-metode ini dapat digunakan dalam proses pembuatan karya atau proyek multimedia selama kerja praktek di JTV.

BAB V IMPLEMENTASI KARYA

Dalam bab ini berisi tentang pembahasan proses produksi program acara berita televisi berbahasa *Suroboyoan*.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dan saran dari kerja praktek.

